

Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di
SMP Negeri 2 Bulagi

I Made Bugi Astra
Hasan
Mahfud
Bugi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh motivasi guru terhadap minat belajar mata pelajaran sejarah pada siswa SMA Negeri 1 Torue. Artikel ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel penelitiannya berjumlah 47 siswa yang berada di SMA Negeri 1 Torue. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, kuesioner/angket. Analisis data penelitian ini adalah analisis deskriptif dan interpretasi. Uji hipotesis artikel ini menunjukkan bahwa r hitung sebesar 0,863. Hasil uji t hitung diperoleh lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel atau $22,701 > 0,288$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh motivasi guru terhadap minat belajar mata pelajaran sejarah pada siswa SMA Negeri 1 Torue dengan tingkat hubungan sangat kuat.

Kata Kunci : Motivasi Guru, Minat Belajar, dan Sejarah

The Effect of Student Discipline on Learning Outcomes in Integrated Social Sciences Subjects in SMP Negeri 2 Bulagi

Abstract

This article aims to analyze the effect of teacher motivation on interest in learning historical subjects on students of SMA Negeri 1 Torue. This article is a type of quantitative descriptive research. The research sample consisted of 47 students who were in SMA Negeri 1 Torue. Data collection techniques used were observation, documentation, questionnaire / questionnaire. Data analysis in this research is descriptive analysis and interpretation. Hypothesis testing this article shows that the r count is 0.863. The test results t_{count} obtained greater than the value of t_{table} or $22.701 > 0.288$ so that H_a is accepted and H_o is rejected. The results of this study indicate that there is an influence of teacher motivation on interest in learning history subjects in SMA Negeri 1 Torue students with a very strong relationship level.

Keywords: *Teacher Motivation, Learning Interest, and History.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dari kemajuan suatu bangsa. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari tercapainya kemajuan hasil belajar siswa dalam menguasai materi pelajaran. Pada saat ini pendidikan masih didominasi oleh suatu kebiasaan yang menganggap bahwa ilmu didapatkan dari apa yang dikatakan guru, atau dengan kata lain ilmu didapatkan dari sekolah dan apa yang diterima oleh murid di sekolah. Keberhasilan proses pembelajaran lebih ditekankan kepada perbaikan dengan mengoptimalkan proses pembelajaran itu sendiri, terutama efisiensi, keefektifan, dan produktifitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan dan peningkatan mutu pendidikan menjadi tujuan dan cita-cita yang ingin dicapai harus dinyatakan secara jelas, sehingga semua pelaksanaan dan sasaran pendidikan memahami atau mengetahui suatu proses kegiatan pendidikan.

Keberhasilan pendidikan akan tercapai apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Untuk itu pemerintah mengusahakan mutu pendidikan di Indonesia, terutama pendidikan formal. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah berkaitan langsung dengan

siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari berbagai peraturan yang diterapkan oleh pihak sekolah untuk setiap peserta didik. Menurut Hasbullah (2006 : 8) bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha manusia membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Seseorang akan belajar mengenai kehidupan bermasyarakat dan membina kedewasaan diri agar mampu mempraktikkan nilai-nilai kebudayaan dalam bermasyarakat melalui pendidikan. Selain itu, pendidikan juga sebagai proses pembentukan pribadi peserta didik. Tercapainya pendidikan yang terbaik seseorang harus memperhatikan faktor-faktor yang menunjang dan mempengaruhi dalam mewujudkan pendidikan terbaik tersebut di antaranya faktor peserta didik, faktor guru, sarana dan prasarana, anggaran biaya, metode pembelajaran, lingkungan, dan kurikulum. Ditinjau dari faktor peserta didik, faktor sikap terhadap minat merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi mutu hasil belajar. Sejalan dengan hal itu, sikap siswa terhadap minat yang ada pada dirinya dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya latar

belakang keluarga, lingkungan sekolah, dan motivasi yang sifatnya membangun.

Pendidik perlu menyadari pentingnya motivasi dalam membimbing siswa untuk proses pembelajaran dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Menurut Hamzah (2006 : 3) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut Sadirman (2004 : 75) bahwa motivasi adalah sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Anurahman (2013 : 114) mengemukakan bahwa motivasi merupakan pendorong bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat. Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perananya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Minat belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Motivasi bisa datang dari diri sendiri dan dari orang lain (orang tua, teman, dan guru). Motivasi dapat membuat peserta didik tidak mengenal lelah, kreatif, gigih dalam berusaha untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga ia sangat memperhatikan pelajarannya. Pencapaian tujuan tersebut dapat terwujud, jika eksistensi pendidikan, sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar harus menjadi skala prioritas. Guru sebagai komponen utama dalam proses belajar mengajar diharuskan berfungsi sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan intelektual peserta didik. Pemberian materi harus diiringi dengan konseptualitas pembelajaran baik secara internal maupun eksternal.

Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar siswa. Minat siswa terhadap pelajaran merupakan kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar.

Sardiman A.M (1988: 76) mengemukakan bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Sedangkan menurut Pasaribu I.L dan simanjuntak (Irwan, 1983:52) mengartikan minat sebagai suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menariknya. Minat adalah kecenderungan yang mengarahkan seseorang terhadap bidang-bidang yang dia sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun. Diharapkan minat belajar dalam diri siswa akan menimbulkan keingintahuan dan kesenangan dalam diri siswa itu untuk terus belajar. Proses pembelajaran yang kurang kondusif dan rendahnya motivasi guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh pada minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran sejarah. Kurangnya minat belajar siswa disebabkan kurangnya efektifnya guru dalam penyampaian materi dan metode yang digunakan kurang menarik dan tidak bervariasi. Sehingga dikhawatirkan prestasi belajar siswa menjadi rendah dan tidak tercapainya tiga ranah pendidikan (kognitif, afektif dan

psikomotor). Guru mempunyai peran penting untuk mencapai tujuan tersebut, sebab guru adalah orang yang mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru sangat besar kontribusinya dalam pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas, setidaknya akan membentuk sikap siswa dalam belajar, dan bagi guru sendiri ialah sebagai alat untuk mencapai tujuan pelajaran.

Permasalahan dalam artikel ini difokuskan untuk mencari pengaruh Motivasi guru terhadap minat belajar. Sehubungan dengan hal tersebut maka permasalahan dalam artikel ini yaitu apakah ada pengaruh motivasi guru terhadap minat belajar mata pelajaran sejarah pada siswa SMA Negeri 1 Torue ?

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan di atas, tulisan ini bertujuan menganalisis pengaruh motivasi guru terhadap minat belajar mata pelajaran sejarah pada siswa SMA Negeri 1 Torue. Artikel ini bermanfaat bagi guru untuk mengetahui penggunaan motivasi yang digunakan oleh guru pendidikan pada khususnya dan guru bidang studi pada umumnya di dalam melakukan pembelajaran, sehingga dapat dijadikan pengukur dalam mengembangkan proses

pembelajaran di sekolah menengah baik umum maupun kejuruan. Bagi siswa, diharapkan agar lebih meningkatkan cara belajarnya dengan baik dan mampu menggunakan segala situasi dan kondisi di lingkungan sebagai pembelajaran. Bagi Sekolah untuk memberikan kontribusi bagi perkembangan SMA Negeri 1 Torue terutama dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah, dan bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dan penulisan sebuah karya ilmiah, serta dapat menambah bahan bacaan tentang pengaruh motivasi guru terhadap minat belajar mata pelajaran sejarah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010 :27), “deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dan hasilnya”. Menurut Tatang (2012 : 205) bahwa: Penelitian kuantitatif dipergunakan data berupa angka dengan berbagai klasifikasi, antara lain berbentuk nilai rata - rata , persentase, nilai maksimum. Data

tersebut merupakan bukti yang dipergunakan untuk menguji hipotesis dengan menunjukkan perbedaan, perbandingan, hubungan antara data satu dengan data yang lainya. Pengolahan data diolah secara matematis dengan menggunakan berbagai rumus statistik yang sesuai dengan sifat dan jenis data. Berdasarkan sifatnya yaitu mencoba mengungkapkan suatu fenomena dengan menggunakan dasar perhitungan (angka) atau data kualitatif yang diangkakan. Maka jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Sedangkan berdasarkan sifat pengumpulan data yaitu pengumpulan data dengan menggunakan instrument kuesioner yaitu angket, sehingga penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.

Rancangan penelitian ini, penulis menggunakan rancangan penelitian dengan menggunakan variabel dependen dan variabel independen yaitu “Pengaruh motivasi guru terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Torue”. Kemudian penulis mengembangkan dengan :

- Variabel X : Motivasi Guru
- Variabel Y : Minat belajar Siswa

Berdasarkan variabel di atas, maka rancangan penelitian yang penulis gunakan yaitu :

X (Variabel Motivasi Guru)

Y (Variabel Minat Belajar Siswa)

Dengan mengacu pada rancangan penelitian tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitan serta dapat mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel-variabel tersebut.

Teknik pengumpulan data yaitu Kuesioner/angket merupakan sejumlah daftar pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dari responden pernyataan-pernyataan tersebut disusun sedemikian rupa berdasarkan indikator yang ada. Angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup, responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan Menurut Sugiyono (2013:199) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Menurut Mustafa (2007:98) “kuesioner merupakan daftar pertanyaan tertulis, yang sekaligus akan mencatat jawaban dari responden”. Jadi dalam penelitian ini Penulis akan mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada siswa sehubungan dengan data yang diperlukan yaitu mengenai Motivasi guru terhadap minat belajar mata

pelajaran sejarah pada siswa SMA Negeri 1 Torue.

Dokumentasi dilakukan pada saat membagikan angket kepada siswa untuk mengetahui motivasi guru terhadap minat belajar mata pelajaran sejarah pada siswa SMA Negeri 1 Torue. Serta dokumentasi pelaksanaan pengisian angket.

- Uji frekuensi presentase angket % maka digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} x 100\% \quad (\text{Sugiyono, 2000: 34}).$$

Keterangan :

P : angka persentase (bilangan yang akan dicari)

F :(jumlah frekuensi jawaban).

N :(banyaknya responden)

Analisis data yang digunakan dalam artikel ini adalah analisis korelasi, untuk mencari korelasi antara dua variabel yaitu variabel motivasi (X) terhadap variabel minat belajar (Y) menggunakan rumus product moment.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2002: 244)

Keterangan :

r_{xy} : kolerasi antara variabel **X** dengan variabel **Y**

$\sum x$: jumlah seluruh skor **X**

$\sum y$: jumlah seluruh skor **Y**

$\sum xy$: jumlah perkalian antara variabel **X** dengan variabel **Y**

N : banyaknya sampel penelitian (banyaknya subjek)

- Uji t

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t_{hitung} = nilai t

r = nilai koefisien kolerasi

n = jumlah sampel

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis menemukan fakta-fakta mengenai motivasi guru di SMA Negeri 1 Torue. Berikut ini hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, setelah

penulis memperoleh dari hasil penelitian dan penyebaran angket, kemudian penulis menganalisis data tersebut. Diketahui tingkat motivasi guru dengan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Torue.

- Uji frekuensi presentasi angket % maka digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : angka persentase (bilangan yang akan dicari)

F :(jumlah frekuensi jawaban).

N :(banyaknya responden)

(Sugiyono, 2000: 34)

- Hasil penelitian angket motivasi guru (variabel X)

Tabel 1

Guru Sering Masuk Kelas Dalam Proses Pembelajaran Sejarah

Kategori	Frekuensi	Presentase
(1)	(2)	(3)
Selalu	44	93,6 %
Sering	2	4,2 %
Kadang-Kadang	1	2,1 %
Tidak Pernah	-	-
Jumlah	47	100

Berdasarkan tabel 4.22. Saya belajar dirumah apabila ada ulangan dari 47 siswa yang menjadi responden menyatakan bahwa 44 siswa (93,6%) menyatakan Selalu, 2 siswa (4,2%) menyatakan Sering, 1 siswa (2,1%)

menyatakan Kadang-Kadang dan tidak ada siswa menyatakan Tidak Pernah.

- Analisis Koefisien korelasi

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{47.165899 - (2729)(2848)}{\sqrt{47.159333 - (2729)^2} \{47.173012 - (2848)^2\}}$$

$$r = \frac{7797253 - 7772192}{\sqrt{\{7488651 - (7447441)\} \{8131564 - 8111104\}}}$$

$$r = \frac{25061}{\sqrt{(41210) - (20460)}}$$

$$r = \frac{25601}{\sqrt{843156600}}$$

$$r = \frac{25061}{29037,159}$$

$$r = 0,863$$

Sebelum dijelaskan pengujian hipotesis, maka dilakukan perhitungan statistik menggunakan teknik rumus korelasi product-moment. Apabila harga koefisien korelasi antara kedua variabel dalam penelitian ini (r hitung) lebih besar dari harga r tabel maka hipotesis (H_a) yang menyatakan ada hubungan antara variabel diterima. Sedangkan apabila r hitung yang diperoleh lebih rendah dari r tabel maka hipotesis (H_a) yang menyatakan ada hubungan antar variabel ditolak.

Hasil penghitungan korelasi diperoleh r hitung sebesar 0,863. Untuk menguji variabel X dan variabel Y , maka r hitung yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga r product moment pada taraf 5% dengan $N=47$, maka untuk mengetahui nilai r tabel yaitu $dkk=N-2$. Sehingga diketahui nilai r tabelnya 0,288. Dari hasil konsultasi diketahui bahwa r hitung (0,863) r tabel $> r$ (0,288), yang berarti ada hubungan yang signifikan antara motivasi guru terhadap minat belajar siswa dengan nilai korelasi sebesar 0,863.

c. Uji signifikan

Tingkat korelasi antara variabel x (motivasi guru) dengan variabel y (minat belajar siswa) di SMA Negeri 1 Torue yaitu 0,863, maka perlu diadakan uji signifikansi pengaruh variabel X terhadap variabel Y, yaitu pengujian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditemukan, berlaku untuk seluruh sampel yang berjumlah 47 orang siswa. Adapun perhitungannya sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,863\sqrt{47-2}}{\sqrt{1-0,863^2}} \\
 &= \frac{0,863\sqrt{45}}{\sqrt{1-0,255}} \\
 &= \frac{0,863 (6,708)}{\sqrt{1-0,745}} \\
 &= \frac{5789004}{0,255} \\
 &= 22,701
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r) diperoleh nilai r_{hitung} adalah sebesar 0,863 dan tingkat keeratan pengaruh antara variabel X dan Y sesuai dengan ketentuan interpretasi besarnya korelasi menurut Sugiyono yakni korelasi sangat kuat (0,800 – 1,000). Selanjutnya nilai hasil t_{hitung} sebesar 22,701 nilai ini jika dibandingkan dengan nilai t_(tabel) sebesar 0.288 pada tingkat kepercayaan 5% adalah lebih besar. maka nilai t_(hitung)>t_(tabel) (22,701> 0.288)

maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_(o) ditolak.

Pembahasan

Motivasi guru salah satu faktor yang dianggap penting dalam suatu pembelajaran, karena dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Sehingga memiliki pengaruh besar dalam proses pembelajaran. Penelitian ini akan mengukur minat belajar siswa yang dimiliki oleh siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi guru di SMA Negeri 1 Torue sudah baik dengan perolehan kusioner (sering). Hal tersebut membuktikan guru di SMA Negeri 1 Torue melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan professional, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara signifikan motivasi guru mempengaruhi minat belajar siswa.

Hasil analisis data yang diperoleh bahwa variabel motivasi guru (X) berpengaruh sangat kuat dan signifikan terhadap minat belajar sejarah siswa SMA Negeri 1 Torue. Hasil perhitungan koefisien korelasi (r) yaitu sebesar 0,863 atau 86,3%.

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara motivasi guru terhadap minat belajar siswa, maka penulis melakukan pengolahan data.

Untuk keperluan pengujian hipotesis peneliti menggunakan statistik uji signifikan dengan teknik product moment dan dilanjutkan dengan uji t, hasil perhitungan nilai antara variabel X dan variabel Y kemudian selanjutnya mencari nilai t_{hitung} maka diperoleh t_{hitung} atau 22,701 dengan nilai t_{tabel} 0,288.

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa H_a yaitu ada pengaruh yang signifikan antara motivasi guru terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Torue diterima, dikarenakan nilai t_{hitung} $22,701 > t_{tabel}$ 0,288. Sedangkan H_o yaitu tidak ada pengaruh antara motivasi guru terhadap minat belajar pada siswa SMA Negeri 1 Torue ditolak. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi guru terhadap minat belajar sejarah pada siswa SMA Negeri 1 Torue.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab hasil dan pembahasan serta mengacu pada perumusan masalah, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis inferensial bahwa penelitian membuktikan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} =$

22,701 sedangkan nilai $t_{(tabel)} = 0,288$ ini berarti bahwa nilai t_{hitung} ternyata lebih besar dari pada nilai $t_{(tabel)}$ (t_{hitung} $22,701 > t_{tabel}$ 0,288) maka hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi guru terhadap minat belajar mata pelajaran sejarah pada siswa SMA Negeri 1 Torue.

Selanjutnya hasil perhitungan korelasi r_{hitung} yaitu sebesar 0,863 apabila mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi, maka hasil di atas berada pada kategori antara 0,800 – 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi guru mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap minat belajar siswa.

Demikian hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi guru terhadap minat belajar mata pelajaran sejarah pada siswa SMA Negeri 1 Torue dengan tingkat hubungan dalam kategori Sangat Kuat.

Saran

a. Hendaknya motivasi guru dalam mengajar lebih ditingkatkan, lebih serius dan lebih bersungguh-sungguh agar terciptanya suasana kegiatan belajar- mengajar yang nyaman serta tercapainya tujuan pembelajaran yang baik dan sesuai dengan harapan.

b. Mengingat adanya hubungan yang positif antara motivasi guru terhadap minat belajar siswa, maka hal ini sedapat mungkin perlu di tingkatkan agar dapat memperbaiki minat belajar siswa.

ii. Bagi Sekolah

Sekolah sebaiknya lebih memperhatikan hubungan motivasi guru dengan masalah minat belajar siswa, agar mutu pendidikan sekolah lebih meningkat khususnya di SMA Negeri 1 Torue.

iii. Bagi Siswa

Sebagai siswa seharusnya sadar akan pentingnya meningkatkan mutu pendidikan dan minat belajarnya untuk kedepannya menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Hamzah. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara

Hazbullah. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo persada

Sardiman., A.M. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sardiman. 2013. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Cetakan ke IX. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung :Alfabeta

Tatang S. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia